



Ahmad Rifqi Asrib: Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)

Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)

Optimizing The Function of Technical Irrigation in An Effort To Increase Farmers' Income In Sidrap Regency (Case Study in Saddang Irrigation Area of Sidrap Regency)

Ahmad Rifqi Asrib¹, Helda Ibrahim², Andi Muhammad Taufik Ali³ MajdahMZain⁴,

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

² ⁴Pascasarjana Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ABSTRAK

Peranan pemerintah dalam pengelolaan irigasi telah berjalan dari tahun 2015-2019 yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pertanian yang berada di wilayah jaringan Irigasi Saddang melalui program RPJM dan diharapkan mampu dioptimalisasikan dan termanfaatkan dengan baik oleh semua pihak utamanya masyarakat pertanian itu sendiri, sehingga keberlanjutan program dapat berkesinambungan kedepannya. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan petani melalui optimalisasi fungsi irigasi yang berada di daerah irigasi saddang di Kabupaten Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, dimulai bulan April hingga Juli tahun 2020. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Sidrap, wilayah UPTD Sidenreng 1 Metode penelitian ini menggunakan metode survey Jumlah responden sebanyak 61 orang petani yang berasal dari petani penerima manfaat irigasi teknis di 5 petak tersier pada UPTD PSDA Sidenreng I di Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian menunjukkan Kegiatan budidaya tanaman padi sawah yang dilakukan petani di Desa Kota Bangun I, yaitu sebagai berikut : (1) persiapan/pengolahan lahan, (2) persiapan semai dan persemaian, (3) penyulaman persemaian, (4) penyiangan gulma, (4) pemupukan, (5) penanaman, (6) pemeliharaan yang meliputi : penyulaman, pemupukan susulan, dan pengendalian hama dan penyakit, (7) pemanenan, dan (8) pasca panen. Secara keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan 61 responden selama satu musim tanam padi sawah adalah sebesar Rp 242.032.750,00 mt-1 atau dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.050.819,00 mt-1 responden-1. Jika dikonversi ke hektar maka total biaya produksi sebesar Rp 172.185.333,00 atau rata-rata sebesar Rp 4.304.633,00 ha- 1 responden-1 Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh 61 responden adalah Rp 708.803.250,00 mt-1 dengan rata-rata sebesar Rp 17.720.081,00 mt-1 responden-1 atau jika dikonversikan ke hektar adalah dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 12.274.766,67 ha-1 responden-1.

Kata kunci : fungsi irigasi, optimalisasi, pendapatan, petani.



Ahmad Rifqi Asrib: Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)

ABSTRACT

The role of the government in irrigation management has been running from 2015-2019 which aims to improve the welfare of the agricultural community in the Saddang Irrigation network area through the RPJM program and is expected to be optimized and well utilized by all parties, especially the agricultural community itself, so that the sustainability of the program can be sustainable in the future. The purpose of the study was to analyze the income of farmers through the optimization of irrigation functions in the saddang irrigation area in Sidrap Regency. This research was conducted for approximately 3 months, starting from April to July 2020. The research location was conducted in Sidrap Regency, UPTD Sidenreng 1 area. The research method used a survey method. The number of respondents was 61 farmers who came from technical irrigation beneficiaries in 5 tertiary plots at UPTD PSDA Sidenreng I in Sidrap Regency. The results showed that rice paddy cultivation activities carried out by farmers in Kota Bangun I Village are as follows: (1) land preparation/processing, (2) seedling and nursery preparation, (3) seedbed replanting, (4) weeding, (4) fertilization, (5) planting, (6) maintenance which includes: replanting, supplementary fertilization, and pest and disease control, (7) harvesting, and (8) post-harvest. Overall, the total production costs incurred by 61 respondents during one rice paddy growing season amounted to Rp 242,032,750.00 mt-1 or with an average production cost of Rp 6,050,819.00 mt-1 respondent-1. If converted to hectares, the total production costs amounted to Rp 172,185,333.00 or an average of Rp 4,304,633.00 ha-1 respondent-1. Based on the results of the study, it is known that the income obtained by 61 respondents is Rp 708,803,250.00 mt-1 with an average of Rp 17,720,081.00 mt-1 respondent-1 or if converted to hectares is with an average income of Rp 12,274,766.67 ha-1 respondent-1.

Keywords: farmers, income, irrigation function, optimization.

PENDAHULUAN

Keamanan pangan di pedesaan maka Program Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) menargetkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 untuk kegiatan infrastruktur dasar irigasi, dengan tujuan mengurangi kemiskinan di pedesaan melalui perluasan area layanan irigasi, rehabilitasi sistem irigasi, dan peningkatan operasional dan pengelolaan irigasi.

Peranan pemerintah telah berjalan dari tahun 2015-2019 yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pertanian yang berada di wilayah jaringan Irigasi Saddang melalui program RPJM diharapkan mampu dioptimalisasikan dan dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak utamanya masyarakat pertanian itu sendiri, sehingga keberlanjutan program dapat berkesinambungan kedepannya. Luas jaringan Irigasi Saddang mencakup 60.300 ha, dimana Irigasi Saddang masih berada di bawah kendali pemerintah pusat melalui Balai Besar Wilayah Sungai Pompengan Jeneberang, termasuk di dalamnya daerah Sidenrengappang.

Keberhasilan program telah berjalan dan diterapkan oleh pemerintah di wilayah jaringan Irigasi Saddang Penjaringan informasi meliputi eksisting sosial-ekonomi dan kelembagaan dari masyarakat pertanian yang tersebar pada tiap UPTD. Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pendapatan petani melalui optimalisasi fungsi irigasi yang berada di daerah irigasi saddang di Kabupaten Sidrap. Maka dari itu sangat penting dilakukan penelitian ini.



Ahmad Rifqi Asrib: *Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)*

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan, dimulai bulan April hingga Juli tahun 2020. Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Sidrap, wilayah UPTD Sidenreng 1.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, obyek, atau suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu keadaan peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan sampel baik lokasi dan ukuran sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto, (2008) Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah populasi tersebut merupakan ukuran sampel penelitin sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah responden sebanyak 61 orang petani yang berasal dari petani penerima manfaat irigasi teknis di 5 petak tersier pada UPTD PSDA Sidenreng I di Kabupaten Sidrap.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis Pendapatan Usahatani: menggunakan rumus $Pd = TR - TC$, $TR = . Py$, $TC = FC + VC$. Keterangan: Pd = Pendapatan usahatani, TR = Total penerimaan (*total revenue*), TC = Total biaya (*total cost*), FC = Biaya tetap (*fixed cost*), VC = Biaya variabel (*variable cost*), Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani, Py = Harga Y.
2. Analisis Efisiensi Usahatani: dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dan total biaya) dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Return cost ratio*

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

TC = Total biaya (*total cost*) Dalam usaha tani padi sawah TR (*total revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan padi yang berhasil dipanen. Sedangkan TC (*total cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani.

Kriteria keputusan (Warisno, *et.al*, 2010) :

$R/C > 1$ = Efisien



Ahmad Rifqi Asrib: Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)

$R/C < 1 = \text{Tidak Efisien}$ $R/C = 1 = \text{Impas}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

UPTD Sidenreng I termasuk dalam wilayah Kecamatan Kota Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang. UPTD Sidenreng I memiliki luas 450 Ha yang terdiri atas 358 Ha persawahan, 82 Ha lahan kering, dan 10 Ha berupa sarana umum. Tata guna lahan di Desa Kota Bangun I sebagian besar untuk usaha pertanian berupa lahan sawah dan perkebunan, dan juga untuk bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya (Monografi Desa Tahun 2019).

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang bertempat di wilayah UPTD Sidenreng I pada tahun 2019 sebanyak 520 jiwa yang terdiri atas 144 KK. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduknya terdiri atas 268 laki-laki (51,57%) dan 251 perempuan (48,43%). Mata pencaharian penduduknya terdiri atas : 443 jiwa petani (85,30%), 52 jiwa pedagang (10,05%), 16 jiwa PNS (3,00%), dan 9 jiwa wiraswasta (1,65%). (Monografi Desa Tahun 2019). Tingkat pendidikan penduduknya mulai dari : 3,53% TK, 54,34 % SD, 20,53% SLTP, 17,88% SLTA, dan 3,72% Perguruan Tinggi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 61 petani padi sawah diperoleh gambaran mengenai karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

a. Umur Responden

Tingkat umur sangat mempengaruhi usaha/aktivitas responden dalam meningkatkan pendapatannya, keadaan umur responden yaitu sebagai berikut : 35-40 tahun ada 12 orang, 41- 45 tahun ada 9 orang, 46-50 tahun ada 15 orang, 51-55 tahun ada 8 orang, 56-60 tahun ada 8 orang, 61-65 tahun ada 4 orang, 61-65 tahun ada 2 orang, 66-70 tahun ada 1 orang, dan 71-75 tahun ada 2 orang.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara petani dalam mengelola hasil usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Keadaan pendidikan responden yaitu sebagai berikut : tidak tamat SD ada 19 orang (30,00%), tamat SD/ sederajat ada 35 orang (57,50%), tamat SLTP/ sederajat ada 4 orang (7,50%), dan tamat SLTA/ sederajat ada 3 orang (5,00%).

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas responden dalam mengelola usaha taninya dan mempengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja. Keadaan jumlah tanggungan keluarga responden, yaitu sebagai berikut : jumlah tanggungan 1 orang ada 4 responden (7,50%) dan jumlah tanggungan 2 orang ada 8 responden (12,50%), jumlah tanggungan 3 orang ada 34 responden (55,00%), jumlah tanggungan 4 orang ada 9 responden (15,00%), dan jumlah tanggungan 5 orang ada 6 responden (10,00%).

d. Gambaran Umum Usahatani Padi Sawah

Kegiatan budidaya tanaman padi sawah yang dilakukan petani di Desa Kota Bangun I, yaitu sebagai berikut : (1) persiapan/pengolahan lahan, (2) persiapan semai dan persemaian, (3) penyulaman persemaian, (4) penyiangan gulma, (4) pemupukan, (5) penanaman, (6) pemeliharaan yang meliputi : penyulaman, pemupukan susulan, dan pengendalian hama dan penyakit, (7) pemanenan, dan (8) pasca panen.



Ahmad Rifqi Asrib: Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)

e. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk seluruh faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Biaya produksi yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri atas : (1) biaya variabel meliputi biaya sarana produksi untuk pupuk, benih, pestisida, tenaga kerja dan biaya lain-lainnya) dan (2) biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat dan biaya lain-lain) (Rosyidi, 2004).

e. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini terdiri atas : biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain. Rincian biaya variabel yang dikeluarkan responden, yaitu :

- a) Benih yang digunakan responden berupa varietas Impari/Cherang, rata-rata pemakaian benih per musim tanam sebanyak 1,476 kg mt⁻¹ dengan rata-rata 36,90 kg responden⁻¹ atau 25,45 kg ha⁻¹ ; rata-rata harga benih Rp 5.000 kg⁻¹. Jumlah biaya benih yang dikeluarkan 40 responden adalah sebesar Rp 7.380.000,00 mt⁻¹ atau rata-rata biaya benih sebesar Rp 184.500,00 ha⁻¹ responden⁻¹.
- b) Pupuk yang digunakan responden berupa : pupuk urea dan NPK. Penggunaan pupuk adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pupuk yang dikeluarkan oleh 40 responden adalah sebesar Rp 55.680.000,00 mt⁻¹ atau rata-rata biaya pupuk sebesar Rp 1.392.000,00 mt⁻¹ responden⁻¹ atau dengan biaya rata-rata sebesar Rp 960.000,00 ha⁻¹ responden⁻¹.
- c) Pestisida yang digunakan responden adalah (1) insektisida Decis sebanyak 46 liter atau 1,15 liter responden⁻¹ dengan biaya Rp 3.442.500,00 atau biaya rata-rata Rp 86.063,00 responden⁻¹; (2) fungisida Score sebanyak 12 liter atau 0,29 liter responden⁻¹ dengan biaya Rp 4.408.000,00 atau dengan biaya rata-rata Rp 110.000,00 responden⁻¹; dan (3) herbisida Lindomil sebanyak 111 liter atau 2,78 liter responden⁻¹ dengan biaya Rp 8.325.000,00 dengan rata-rata Rp 208.125,00 responden⁻¹; Penggunaan pestisida adalah bervariasi diantara responden (petani). Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan 40 responden adalah sebesar Rp 16.175.500,00 mt⁻¹ atau rata-rata sebesar Rp 404.388,00 mt⁻¹ responden⁻¹.
- d) Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah meliputi pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, penyulaman, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan pasca panen. Jumlah biaya upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh 40 responden adalah sebesar Rp 65.911.250,00 mt⁻¹ atau rata-rata sebesar Rp 1.647.781,25 mt⁻¹ responden⁻¹. Jika dikonversikan dalam hektar biaya tenaga kerja adalah Rp 50.028.750,00 atau dengan rata-rata yaitu Rp 1.250.718,75 ha⁻¹ responden⁻¹.
- e) Biaya lain-lain yang dikeluarkan responden adalah biaya sewa hand tractor dan power tresher. Jumlah biaya lain-lain per musim tanam yang dikeluarkan 40 responden adalah sebesar Rp 81.200.000,00 atau rata-rata sebesar Rp 2.030.000,00 mt⁻¹ responden⁻¹. Jika dikonversi ke hektar maka total biaya lain-lain adalah sebesar Rp 56.000.000,00 atau rata-rata sebesar Rp 1.400.000,00 ha⁻¹ responden⁻¹.

Secara keseluruhan total biaya produksi yang dikeluarkan 61 responden selama satu musim tanam padi sawah adalah sebesar Rp 242.032.750,00 mt⁻¹ atau dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 6.050.819,00 mt⁻¹ responden⁻¹. Jika dikonversi ke hektar maka total biaya produksi sebesar Rp 172.185.333,00 atau rata-rata sebesar Rp 4.304.633,00 ha⁻¹ responden⁻¹.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi atau biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada produksi, misalnya sewa tanah, upah tenaga kerja dan penyusutan alat-alat pertanian. Dalam penelitian ini biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah biaya

Ahmad Rifqi Asrib: Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)

penyusutan alat (cangkul, arit, parang, sprayer, batu asah, terpal dan karung). Jumlah biaya penggunaan alat pertanian sebesar Rp 15.686.000,00 mt-1 dengan rata-rata sebesar Rp 392.150,00 mt-1.

Produksi Usahatani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 61 responden diketahui bahwa total produksi padi sawah selama satu musim tanam sebesar 250.220 kg dengan rata-rata produksi 1,45 ha yaitu 6.256 kg responden-1 atau 4.314 kg ha-1 responden-1. Harga jual di tingkat petani yang berlaku Rp 3.800,00 kg-1. Penerimaan produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang produksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh oleh 40 responden selama satu musim tanaman adalah Rp 950.836.000,00 mt-1 dengan rata-rata sebesar Rp 23.770.900,00 mt-1 responden-1 atau jika dikonversikan ke hektar penerimaan 61 responden adalah Rp 16.579.400,00 ha-1 responden-1.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran, sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani (Mubyarto, 1994). Selanjutnya dikemukakan oleh Sudarsono (1995) bahwa pendapatan yang diterima petani dari suatu hasil produksi adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh 61 responden adalah Rp 708.803.250,00 mt-1 dengan rata-rata sebesar Rp 17.720.081,00 mt-1 responden-1 atau jika dikonversikan ke hektar adalah dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 12.274.766,67 ha-1 responden-1.

Rekapitulasi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan serta R/C ratio usahatani padi sawah di wilayah UPTD Sidenreng I disajikan pada Tabel 1.

Respon den	Luas Tanam (ha)	Biaya Produksi (Rp. mt ⁻¹)	Penerimaan (Rp. mt ⁻¹)	Pendapatan (Rp. Mt ⁻¹)	Pendapatan (Rp. ha ⁻¹)	R/C Ratio
1-61	58	242.032.75 0,00	950.836.00 0,00	708.803.250, 00	490.990.666, 80	3,27 sd 4,26
Rata- rata	1,45	6.050.819, 00	23.770.900 ,00	17.720.081,0 0	12.274.766,6 7	3,87

Sumber : Data Primer (Diolah) Tahun 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jumlah biaya produksi usahatani padi sawah di wilayah UPTD Sidenreng I adalah Rp 242.032.750,00 mt-1 atau rata-rata Rp 6.050.819,00 mt-1 responden-1

1. Jumlah penerimaan yang diterima petani responden adalah Rp Rp 950.836.000,00 mt-1 dengan rata-rata sebesar Rp 23.770.900,00 mt-1 responden-1 dan jumlah pendapatan adalah Rp 708.803.250,00 mt-1 dengan rata-rata sebesar Rp 17.720.081,00 mt-1 responden-1.
2. Nilai R/C ratio usahatani berkisar antara berkisar antara 3,27 – 4,26 dengan rata-rata nilai R/C ratio sebesar 3,87 yang berarti usahatani padi sawah yang dilakukan di wilayah UPTD Sidenreng I adalah efisien (layak diusahakan).



Ahmad Rifqi Asrib: Optimalisasi Fungsi Irigasi Tekhnis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Sidrap (Studi Kasus di Daerah Irigasi Saddang Kabupaten Sidrap)

Saran

Adapun saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembinaan, sosialisasi dan gelar teknologi sistem pengairan atau irigasi pada budidaya padi sawah yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan wawasan, pengetahuan dan pola pikir serta minat petani.
2. Penggunaan benih unggul dan pemupukan yang sesuai dengan anjuran harus tetap dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA